



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI MIN 1 TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**EPI RAMADANI HARAHAP**  
NIM. 1720500064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH INTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI MIN 1 TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**EPI RAMADANI HARAHAP**  
NIM. 1720500064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

**Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://flik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [flik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:flik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: *Skripsi a.n*

**Epi Ramadani Harahap**

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 196805171993031003

**PEMBIMBING II**

**Ade Suhenjra, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN. 2022118802

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Desember 2021  
Pembuat Pernyataan



Epi Ramadani Harahap  
NIM. 17 205 00064

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Epi Ramadani Harahap

NIM : 17 205 00064

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

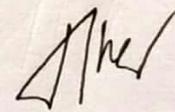
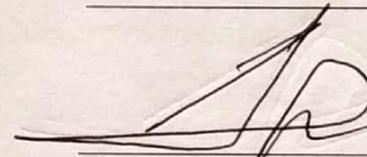
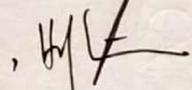
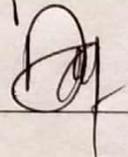
Padangsidimpuan, 6 Desember 2021  
Saya yang menyatakan



Epi Ramadani Harahap  
17 205 00064

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : EPI RAMADANI HARAHAHAP  
**NIM** : 17 205 00064  
**JUDUL SKRIPSI** : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI MIN 1 TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 10 Desember 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 81,75/A  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.65  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di  
MIN 1 Tapanuli Selatan**

**Nama : Epi Ramadani Harahap**

**NIM : 17 205 00064**

**Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan 6 Desember 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP. 19770920 200003 2 002**

Nama : Epi Ramadani Harahap  
NIM : 1720500064  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan  
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, hal ini karena sudah terpengaruh oleh hal-hal dari luar yang tidak baik, hal ini ditakutkan terjadi pada peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat tergantung dengan bagaimana cara ataupun strategi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tersebut. Strategi penanaman karakter seorang guru di sekolah sangat berpengaruh pada setiap kegiatan peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan, kemudian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tahap pertama penelitian ini adalah memahami dengan utuh bagaimana tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan. Setelah itu, menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada peserta didik, apakah peserta didik mempunyai karakter disiplin, jujur, baik kepada sesama, adil, bertanggungjawab. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 1 Tapanuli Selatan. Kemudian untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan masih kurang. Hal ini disebabkan masih kurangnya strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang digunakan guru ataupun Wali Kelas di MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu dengan menerapkan keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan, kegiatan-kegiatan spontan, dan terakhir dengan kegiatan terprogram. Nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan dimiliki peserta didik adalah, sopan santun, jujur, disiplin, rajin, bertanggung jawab dan disiplin, semangat dalam belajar peserta didik dapat menjalankan apa yang sudah diarahkan oleh guru di MIN 1 Tapanuli Selatan.

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

## ABSTRACT

Name : Epi Ramadani Harahap

Nim : 1720500064

Title : Instilling Character Education Values in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1  
South Tapanuli

Years : 2021

This research is motivated by the lack of character education values for students, this is because it has been influenced by things from outside that are not good, this is feared to happen to students of MIN 1 South Tapanuli. The planting of character education values is very dependent on how or the strategy of a teacher in instilling these educational values. The strategy of planting the character of a teacher at school is very influential on every activity of students both at home and in the surrounding environment.

The purpose of this study is to find out how the teacher's strategy in instilling character education values in MIN 1 South Tapanuli, then what character education values are found in students of MIN 1 South Tapanuli.

This research is a descriptive qualitative research. The first stage of this research is to fully understand how the strategy of instilling character education values into students. After that analyze what are the values of character education that exist in students, whether students have disciplined, honest, kind to others, fair, responsible characters. The data collection instruments used were interviews, observation and documentation at MIN 1 South Tapanuli. Then, to ensure the validity of the data, this research uses persistence of observation and triangulation.

The results showed that the strategy for inculcating character values in MIN 1 South Tapanuli was still simple. This is due to the lack of supporting facilities and infrastructure to instill character education values. The strategy for inculcating educational values used by teachers at MIN 1 South Tapanuli is exemplary habituation of environmental conditioning, spontaneous activities, and finally programmed activities. So the values of character education at MIN 1 Tapanuli Selatan are good and students have good characters, such as discipline, enthusiasm for learning, courtesy, honesty, discipline, diligent, responsible and students can carry out what has been directed by the teacher. teacher at MIN 1 South Tapanuli.

**Keywords: Cultivation, Character Education Values**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan”**.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat kesulitan serta hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing, maka kesulitan hambatan yang ditemui tersebut sedikit demi sedikit dapat diatasi. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., dan Pembimbing II Bapak Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I., yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi umum perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.

3. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak/Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk ayahanda Syafaruddin Harahap, S. Pd. I., Ibunda Nurmala Lubis tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada

peneliti mulai dari kecil, hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk Saudaraku Ahmad Muslim dan Ali Muharram serta saudariku Sri Sulastri Harahap, S. Pd., Mawaddah Harahap, Ainun Sarkiyah terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.

10. Sahabat atau teman-teman seperjuangan, Aldi Pratama, Asmidar Tanjung, Sri Wahyuni, Winda Sasmita, Rizki Ramadani, Rohayani, Rosanna, Zuairiah, Izmi Syarah Rambe, Umami, Rika Syartika, Arpa Handayani, Annisa Mutiara serta seluruh adek-adek dan sahabat di kos, dan teman-teman di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PGMI-2 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 6 Desember 2021

Penulis

Epi Ramadani Harahap  
NIM. 17 205 00064

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	11
a. Pengertian Nilai .....	11
b. Pengertian Pendidikan .....	14
c. Pengertian Karakter.....	15
d. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
e. Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	22
2. Strategi Guru .....	29
a. Pengertian Strategi Guru .....	29
b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter.....	30
c. Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	38

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan .....	54
2. Keadaan Guru MIN 1 Tapanuli Selatan.....	55
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
4. Struktur dan Organisasi MIN 1 Tapanuli Selatan.....	59
5. Visi MIN 1 Tapanuli Selatan .....	61
6. Misi MIN 1 Tapanuli Selatan.....	61
B. Temuan Khusus .....	62
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan.....	62
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	69
C. Analisis Hasil Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>.87</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	25
2. Tabel 2.2 Kegiatan Sasaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	35
3. Tabel 3.1 Panduan Kegiatan Dokumentasi .....	49
4. Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MIN 1 Tapanuli Selatan.....	55
5. Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan .....	57
6. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.I Struktur Organisasi sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Lampiran I	Jadwal Kegiatan Penelitian ..... xvi
2. Lampiran II	Pedoman Wawancara.....xvii
3. Lampiran III	Pedoman Observasi .....xix
4. Lampiran IV	Hasil Wawancara.....xx
5. Lampiran V	Hasil Observasi.....xxxii
6. Lampiran VI	Profil MIN 1 Tapanuli Selatan .....xxxiii
7. Lampiran VII	Surat Keterangan Penelitian.....xxxvii
8. Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian..... xxxix
9. Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup ..... xxxx

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek penting dalam mendidik anak adalah akhlak yang mulia. Akhlak mulia seorang anak dapat tumbuh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Seorang anak tanpa pendidikan dengan akhlak akan memiliki perilaku buruk. Suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Nilai karakter penting ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia prasekolah. Nilai karakter tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menjalani hidup bermasyarakat di masa depan. Kita perlu membentuk karakter untuk mengolah diri dan agar terhindar dari hal-hal yang buruk, jadi karakter yang ada pada diri setiap orang diharapkan akan mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik dan tidak merugikan orang lain.<sup>1</sup>

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui lingkungan. Salah satu lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah sekolah. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya sendiri maupun dengan sesama manusia dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>1</sup> Marzuki, "Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, 1998, hlm. 3.

Penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempar-gemparnya sedang dilaksanakan pada peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan baik dari perbuatan ataupun pekerjaannya. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru dan merasa jika kurang diperhatikan diabaikan.

Guru dan strategi guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Demikian juga dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Seorang guru harus mampu melakukan pemilihan dan penentuan strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Melihat mulia dan agungnya profesi guru menjadi renungan untuk senantiasa meningkatkan profesionalitas yang dimiliki seorang guru melalui proses pembelajaran yang tidak kenal waktu (*life long education*).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Maulana Arafat, "Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD 200205 Padangsidempuan", *Forum Paedagogik*, Volume 11, No.01 Juni 2019, hlm. 3.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Terciptanya suasana yang serba positif dalam lingkungan kehidupan anak dapat berakibat baik terhadap perkembangan mentalnya demikian pula sebaliknya.<sup>3</sup>

Perilaku yang tidak baik akan muncul pada setiap diri anak yang dimulai pada usia labil yakni pada usia 6 sampai 11 tahun, perilaku tersebut mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat dicerminkan pada ranah pendidikan sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan. Nilai karakter sebagai bagian dari karakter disampaikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sedang gencar dilakukan karena terdapat indikasi penurunan nilai karakter seperti tolong menolong, sopan-santun, rajin, cerdas dan memiliki rasa toleransi antar sesama manusia pada generasi muda. Indikasi penurunan karakter ini didukung oleh berita-berita seperti pencurian dan kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan.

---

<sup>3</sup> Sudarsana, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Surabaya: Penerbit Rineka Cipta: 2001), hlm. 147.

Akhir-akhir ini banyak sekali kasus kemerosotan akhlak dan moral yang terjadi di kalangan anak-anak atau masih jenjang Pendidikan Dasar baik di Sekolah Dasar ataupun di MIN 1 Tapanuli Selatan. Masih adanya tindakan tidak terpuji yang sering terjadi pada anak jenjang Pendidikan Dasar. Bukan hanya kasus pencurian barang-barang seperti buku, pulpen dan peralatan sekolah lainnya, dan sering terjadi juga kasus *bully* juga sudah terjadi pada peserta didik. Diceritakan dalam sebuah kasus seorang peserta didik dipukul oleh dua orang peserta didik. Kasus kekerasan yang terjadi ini terjadi lantaran salah seorang peserta didik yang memukul merasa sakit hati karena ibunya dihina oleh peserta didik yang dipukul tersebut.<sup>4</sup>

Beberapa permasalahan yang juga sering dialami oleh seorang guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disekolah, khususnya Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan yaitu: peserta didik tidak biasa mengemukakan pendapat atau pertanyaan saat diadakan sesi tanya jawab pada proses pembelajaran, peserta didik tidak mau berbicara di depan kelas ketika dipersilahkan untuk memperkenalkan diri, peserta didik membentuk beberapa kelompok di kelas dan cenderung tidak mau bermain dengan teman yang bukan kelompoknya, peserta didik sering menyontek tugas dengan temannya, peserta kurang percaya diri, sering datang telambat ke sekolah, agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh peserta didik, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan peserta didik supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya dan juga peserta

---

<sup>4</sup> Siti Hajar, "Perilaku Tidak Terpuji Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar", *Republika Online* (Jakarta, 2021), hlm. 1.

didik jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, adapun sanksi yang diberikan guru terhadap pelanggaran peserta didik ini berupa guru menambah tugas peserta didik yang belum dikumpulkan. Hal di atas menunjukkan sekolah sudah menanamkan nilai disiplin dan jujur namun upaya sekolah tersebut belum dapat membuat peserta didik berlaku dengan disiplin. Tata tertib yang menjadi acuan utama dalam mendisiplinkan peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan. Tata tertib ini didalamnya tercantum berbagai peraturan peserta didik dan sanksi yang diberlakukan pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Masalah kurang disiplin di atas dapat disebabkan oleh upaya sekolah dalam menegakkan kebijakan kurang maksimal, seperti pemberian sanksi tidak teratur, guru terkadang memberikan sanksi terkadang tidak terhadap tindakan peserta didik yang melanggar peraturan dan sanksi yang diberikan sekolah belum membuat peserta didik termotivasi untuk melakukan disiplin juga sekolah kurang mengupayakan cara untuk menanamkan disiplin yang dapat memotivasi peserta didik melakukan disiplin dalam kesehariannya di sekolah. Permasalahan dalam menanamkan nilai disiplin dan jujur yang belum dapat terlaksana dengan baik di atas membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu sejauh mana upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam adanya penanaman nilai disiplin dan jujur di Madrasah Ibtidaiyah yang belum maksimal.

Fenomena nyata yang terjadi pada anak seperti data di atas menunjukkan bahwa kondisi akhlak anak sangat memprihatinkan. Tentunya diperlukan kerjasama dan keseriusan dari semua pihak terutama lembaga yang mengurus bidang pendidikan serta penggunaan strategi guru untuk mencegah supaya hal tersebut tidak semakin bertambah parah. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi guru tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang dihadapi guru MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan pada rombongan belajar bagian kelas A.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah:

### **1. Penanaman**

Penanaman adalah usaha atau proses dalam rangka membentuk karakter yang baik bagi anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi peserta didik yang saleh seperti yang

diharapkan orangtua. Fokus penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya secara umum atau penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya untuk satu nilai pendidikan karakter saja. Guru yang dimaksud adalah wali kelas rombongan belajar A mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI MIN 1 Tapanuli Selatan.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu: sopan santun, jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, rajin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jujur dan Disiplin. Adapun peneliti mengambil jujur, dan disiplin karena lima karakter tersebut sangat penting ditanamkan kepada peserta didik dan lebih menekankan pada sifat yang

harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan.

### 3. Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun 2020/2021 yaitu 319 peserta didik, terdapat dua dan tiga rombongan belajar yaitu pada kelas I, II, III dan VI terdapat rombongan belajar A dan B, dan kelas III dan IV terdapat rombongan belajar A, B, dan C. Penelitian ini hanya meneliti pada rombongan belajar pada kelas A di MIN 1 Tapanuli Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apakah yang terdapat pada peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Mamfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi mamfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermamfaat untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan.

### 2. Mamfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat untuk mengetahui strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- b. Bagi sekolah lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Ilmu Tarbiyah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdapat Kajian Pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

Bab III memuat, Metodologi Penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis dan pengolahan data.

Bab IV memuat, Hasil Penelitian yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Nilai

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dan mengartikan maksud dari nilai merupakan suatu *khazanah* para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena penilaian para pakar dilihat dari sudut pandang masing-masing. Nilai dalam bahasa Inggris disebut juga *value* yang berasal dari bahasa latin yaitu *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi setiap manusia.<sup>5</sup>

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan ataupun perilaku yang selalu dianggap baik dan yang tidak dianggap buruk. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan. Selanjutnya, nilai dijelaskan bahwa sikap mengacu terhadap suatu organisasi sejumlah keyakinan baik sekitar objek spesifik ataupun situasi, kemudian nilai tersebut mengacu pada suatu keyakinan. Adapun yang menjadi target suatu nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai-nilai menjadi positif dan menjadi

---

<sup>5</sup> Muhammad Habib Ridwan, "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Kelas IV SD Tema Indahny Kebersamaan," *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1 Januari 2017, hlm. 5.

negatif. Selanjutnya, intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.<sup>6</sup>

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.

Nilai merupakan prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi, baik dan dihargai.<sup>7</sup>

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.114.

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 4.

- 1) Dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: nilai keimanan (keimanan), nilai ibadah (syari'ah), dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
- 2) Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai *ilahiyyah* dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *insaniah*.
- 3) Nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut. Nilai subjektif rasional yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian, kebebasan, kerjasama dan sebagainya.<sup>8</sup>

Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi

---

<sup>8</sup> Djemari Mardapi, "Penilaian Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2014), hlm.10.

perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subjek dengan objek dalam kehidupan ini.

#### **b. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Secara ideal pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan

masyarakat dan dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan yaitu faktor yang paling berpengaruh bagi perkembangan sumber daya yang dimiliki oleh manusia, karena sesungguhnya pendidikan merupakan indikator yang paling utama agar menciptakan manusia yang memiliki kualitas baik dari segi akademik maupun segi karakter. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan sistematis dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>9</sup>

### **c. Pengertian Karakter**

Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral,

---

<sup>9</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>10</sup>

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian tersebut, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>11</sup>

Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun v, No. 1, April 2015, hlm. 91.

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 92.

prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>12</sup>

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek keperibadian yang melambangkan keperibadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam perilaku. Sifat-sifat yang ada dalam diri seorang itu terdapat sifat yang menonjol yang kemudian menjadi karakteristik seseorang atau sekelompok orang.<sup>13</sup>

Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Dari

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 93.

<sup>13</sup> Idi Abdullah, *Etika Pendidikan, Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 124.

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

#### **d. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap peserta didik untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat kepada orangtua, menyayangi yang muda, menghormati orang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.<sup>14</sup> Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

keagamaan dan nilai tradisional yang positif serta untuk mendidik, menanamkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa, dan lainnya. Salah satu diantaranya yang paling berpengaruh adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri. Baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa yang dianggap sebagai budaya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan. Namun pendidikan yang ada di lingkungan kita belum mampu memberikan nilai lebih sehingga mampu membuat seseorang menjadi mudah menghadapi masa depannya dengan baik.<sup>16</sup> Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan,

---

<sup>15</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 16.

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 39.

penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter kejujuran yang disampaikan oleh guru secara tepat maka peserta didik akan memiliki sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena seperti yang didasarkan pada kebenaran yaitu menepati janji menghindari perilaku yang salah dan menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pendidikan karakter telah ditetapkan di dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang dinyatakan dalam tujuan yakni agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesian yang cerdas, namun juga berpribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta Agama. Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dewi Yusanti dan Agus Kistian, Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di SD Negeri Gunung Keling, *Bina Gogik*, Volume 7, No. 2 September 2020, hlm. 15

Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk peserta didik yang suka

tawuran, nyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Karakter pendidikan terkait dengan formasi pendidikan. Formasi di sini dipahami sebagai bentuk, figur, penampakan, pola dan kerangka. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka kata formasi memiliki makna kerangka rancang bangun unsur-unsur pembentuk pendidikan, yang menunjuk pada fenomena fisiologis, psikologis, sosiologis, dan antropologi. Dengan demikian, karakter pendidikan merupakan susunan unsur yang saling berinterelasi dan bergantung sehingga membentuk

---

<sup>18</sup> Rizky Kurniawan, "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD / MI", *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hlm. 44.

sifat khas dalam mencapai tujuannya, baik pada level individu maupun sosial.<sup>19</sup>

#### **e. Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Nilai-Nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap komponen pendidikan, kurikulum dan mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.<sup>20</sup>

Karakter yang demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu

---

<sup>19</sup> Siti Farida, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam", tersedia secara online di [http:// lib. untidar. ac. id/wp. content/uploads](http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads), Maret 2017, hlm. 34.

<sup>20</sup> Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1, No. 1, Januari 2012, hlm. 239.

kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang kita inginkan bagi anak-anak ataupun peserta didik kita, sudah jelas bahwa kita selalu menginginkan peserta didik untuk menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini benar dan bernilai karakter meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.<sup>21</sup>

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.<sup>22</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter yaitu:

---

<sup>21</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016), hlm. 82.

<sup>22</sup> Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1, No. 1, April 2014, hlm. 12.

- 1) Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah dan bijaksana
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan<sup>23</sup>

Kemudian Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai yakni, religis, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, Nomor 2, Oktober 2012, hlm. 183.

<sup>24</sup> Sri Haryati, “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”, tersedia secara online di [http:// lib. untidar. ac. id/wp. content/uploads](http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads), Maret 2017, hlm. 97.

Nilai penanaman karakter harus terukur dengan jelas dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.<sup>25</sup> Perincian karakter sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 2.1**  
**Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter<sup>26</sup>**

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki melalui diri sendiri.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara

<sup>25</sup> .M Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidiarjo:Nijamia Learning center, 2015), hlm 112.

<sup>26</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012), hlm. 74-75.

		di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat	Tindakan yang melihatkan cara senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan Negara.

Selain itu, *character counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan

(*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integrity.<sup>27</sup>

Nilai karakter jujur dalam pendidikan karakter ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai pendidik melakukan sebuah tindakan yang tidak jujur dan subjektif. Tindakan negatif semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik dalam kaitannya aktifitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenagi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.<sup>28</sup>

Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 16.

<sup>28</sup> Nina Sultunurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin", *Jurnal Pendidikan*, Volume. 5, No. 2, 2017, hlm. 12.

Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.<sup>29</sup>

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.<sup>30</sup>

Beberapa upaya harus segera dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

---

<sup>29</sup> Nina Sultonurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin...", hlm. 13

<sup>30</sup> Fadilah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Volume 10, No. 1, April 2019, hlm. 3

## 2. Strategi Guru

### a. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan pelaksanaan dan penilaian.<sup>31</sup>

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan peserta didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan dan memproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu karena selalu berhubungan dengan komponen lainnya.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang

---

<sup>31</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 37.

berbeda. Variabel strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu, strategi perorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengolahan.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan.

#### **b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatannya di sekolah. Agar implementasi pendidikan karakter

---

<sup>32</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

berhasil memperhatikan perbedaan individual maka guru perlu memerlukan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi,
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik,
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran,
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan,
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan dan laporan pendidikan karakter,
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dan membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter,
- 7) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama,
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.<sup>33</sup>

**c. Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, hlm. 64.

dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya/ adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik. Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian pendidikan budi pekerti. pendidikan budi pekerti atau karakter makin diperjelas wujudnya, yaitu dengan:

- 1) Pendidikan budi pekerti atau karakter bukan hanya untuk ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah efektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penerapan pengintegrasian budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram.

Pendidikan pendidikan budi pekerti atau karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang

dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang deprogram.

a) Pengintegrasian dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

(1) Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

(2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

(3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

(4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti

yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempatkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

(5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbasis, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/ruangan belajar. Suasana sekolah kondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempatkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

b) Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 174-177.

**Tabel. 2.2**  
**Kegiatan Sasaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

<b>Nilai yang akan diintegrasikan</b>	<b>Kegiatan sasaran integrasi</b>
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Gotong Royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan.
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati, saat kegiatan bermain drama.
Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain drama, berlatih membuat surat.
Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain dan bertanding.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional

untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat atau orang tua. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan karakter perlu lebih ditekankan kembali, karena krisis multidimensi telah memperlemah kemampuan bersekolah dan telah menimbulkan banyak dampak negative, yakni menurunnya akhlak, dan karakter peserta didik, bahkan karakter pada umumnya serta menurunnya partisipasi masyarakat karena kerusuhan dan bencana terjadi dimana-mana.

Berkaitan dengan kondisi di sekolah, di Indonesia pada saat ini sangat bervariasi dilihat dari segi kualitas, lokasi sekolah dan partisipasi masyarakat atau orang tua. Kualifikasi sekolah bervariasi dari sekolah yang sangat bervariasi.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

- 1) Penugasan,
- 2) Pembiasaan,
- 3) Pelatihan,
- 4) Pembelajaran,
- 5) Pengarahan, dan
- 6) Keteladanan.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai

pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama dan kegigihan dalam berusaha.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) *Respect* dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil),

- 2) Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya dan seluruh pembelajarannya,
- 3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya kepada peserta didik)
- 4) Memerhatikan perbedaan individual peserta didik
- 5) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal,
- 6) Menghindari perlakuan kasar dan ejekan terhadap peserta didik,
- 7) Tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Pendidikan karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Dengan cara demikian, akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

---

<sup>35</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis...*, hlm. 78.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yunita Sari Pasaribu pada tahun 2017, dengan judul: “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Palas”.<sup>36</sup> Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Palas. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas III di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Palas. Penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya guru dalam penanaman akhlak dengan belajar bersama dengan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun keadaan atau sifat anak PAUD yang berbeda-beda karena pengaruh usia yang masih terlalu dini untuk masuk PAUD.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yunita Sari Pasaribu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yunita Sari Pasaribu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan Anggi Yunita Sari Pasaribu untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara umum,

---

<sup>36</sup> Anggi Yunita Sari Pasaribu, “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Palas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2017).

sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan rajin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masidah Nasution pada tahun 2016, dengan judul: “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Merapi”.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah tentang pembinaan guru terhadap karakter siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Merapi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Merapi. Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter sudah baik. Hal dilihat dari metode pembiasaan yang oleh peneliti terdahulu bahwa peserta didik selalu berpakaian rapi, tidak terlambat datang ke sekolah, solat berjamaah di mesjid, sopan dan hormat kepada orang tua dan guru.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Masidah Nasution dengan penelitian yang ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang menanamkan karakter peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih baik dan menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu metodologi penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Masidah Nasution dengan penelitian yang ini adalah bahwa penelitian yang

---

<sup>37</sup> Masidah Nasution, “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Merapi”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016).

dilakukan oleh Masidah Nasution untuk pembinaan karakter secara umum sedangkan penelitian sekarang yaitu peneliti membatasi dua nilai pendidikan karakter, jadi hanya meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan rajin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin pada tahun 2015, dengan judul: “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”.<sup>38</sup> Objek penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik (Studi Multi Kasus di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas di Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru selalu memiliki strategi khusus berupa dalam perencanaan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi ataupun nilai-nilai yang

---

<sup>38</sup> Moh. Miftahul Arifin, “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri), *Tesis*, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

akan ditanamkan dan guru harus menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda tentang pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang menanamkan karakter peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih baik dan menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu metodologi penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin untuk pembinaan karakter secara umum dan terdapat dua objek penelitian yaitu di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri peserta didik sedangkan penelitian sekarang yaitu peneliti membatasi dua nilai pendidikan karakter, jadi hanya meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan rajin dan penerapan hanya pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan, yang bertempat di desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2021 sampai tanggal 16 Agustus 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup>

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik

---

<sup>39</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

MIN 1 Tapanuli Selatan dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Wali Kelas rombongan belajar A mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI MIN 1 Tapanuli Selatan sebanyak 6 orang.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian sebagai informan, yaitu Wali Kelas rombongan belajar A mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI MIN 1 Tapanuli Selatan sebanyak 6 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu pelengkap atau data pendukung yang diperoleh dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, peserta didik sebanyak 8 orang MIN 1 Tapanuli Selatan, staf pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan penjaga kantin yang berkontribusi di MIN 1 Tapanuli Selatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar. Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, menjaring data penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar.

Penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati aktivitas peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan sehari-hari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan ataupun pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Pengamatan ataupun pencatatan yang dilakukan oleh penelitian ini terhadap objek di tempat terjadi atau

berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>40</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi aktif, peneliti datang ke tempat orang yang diamati, peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati.

Adapun hal yang diobservasi yaitu letak geografis MIN 1 Tapanuli Selatan, keadaan guru dan peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan, struktur dan sistem organisasi MIN 1 Tapanuli Selatan serta observasi tentang strategi penanaman yang berbasis nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang dilakukan oleh peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan.

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu mengamati kegiatan ataupun tingkah laku peserta didik dan melihat bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan.

Pedoman observasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati keadaan lokasi MIN 1 Tapanuli Selatan

---

<sup>40</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 58.

- b. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas
- c. Mengamati bagaimana guru mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur
- d. Mengamati pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicontohkan guru kepada peserta didik.

Dengan teknik ini peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap data yang akan digali untuk mendapatkan data yang lebih konkrit. Teknik ini digunakan untuk mengamati penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara memiliki dua unsur yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaannya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner, ini disebabkan oleh karena itu peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam pikiran orang lain, mendapatkan

apa yang ada dalam pikiran orang lain, karena persepsi dapat dipahami dan dapat diekspelisit dan dianalisis secara ilmiah.<sup>41</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- e. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- f. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi.
- g. Turun ke lapangan.
- h. Mewawancarai informan yang akan di teliti.
- i. Mencatat setiap hasil dari wawancara di lapangan.

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data yang digali berdasarkan pedoman-pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang penanaman pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang dilakukan oleh guru kelas I sampai VI rombongan belajar A di MIN 1 Tapanuli Selatan. Selain itu, teknik ini juga digunakan peneliti untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan yaitu peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan untuk menggali data-data yang diperlukan atau data pokok dalam penelitian.

---

<sup>41</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 116.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi data yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di MIN 1 Tapanuli Selatan.

**Tabel 3.1**  
**Panduan Kegiatan dokumentasi Penelitian**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data yang berkenaan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: a. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan jujur MIN 1 Tapanuli Selatan  b. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur pada peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan  c. Nilai-Nilai Pendidikan karakter peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan	Guru  Guru  Guru dan Peserta Didik	Wawancara dan Dokumentasi  Wawancara dan Dokumentasi  Wawancara dan Dokumentasi
2.	Data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: a. Sejarah singkat sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan b. Letak geografis penelitian	Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1 Tapanuli Selatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1	Wawancara dan Dokumentasi Wawancara dan Dokumentasi

	c. Keadaan kepala sekolah, guru dan peserta didik	Tapanuli Selatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1	Wawancara dan Dokumentasi
	d. Sarana dan Prasarana	Tapanuli Selatan	Wawancara dan Dokumentasi
	e. Visi dan Misi MIN 1 Tapanuli Selatan		

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik menjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan penelitian kualitatif sangat menentukan dalam suatu pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian tersebut, tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi sangat memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu penelitian tersebut akan mampu meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>42</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan

---

<sup>42</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 117.

pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.<sup>43</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dengan menggunakan triangulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di MIN 1 Tapanuli Selatan.

### 4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan waktu

---

<sup>43</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 59.

penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.<sup>44</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung, wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah analisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data cara *display* dan *conslution drawing* atau *vertivication*, Analisis data dilakukan secara kualitatif, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisis data secara kualitatif adalah:

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Reduksi data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipadu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **2. Penyaji Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara katagori dengan

---

<sup>44</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 59.

teks yang sama bentuk naratif dan memudahkan apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan melihat akhir reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencapai makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan yang ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 224.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan**

MIN 1 Tapanuli Selatan terletak di jalan Sibolga KM. 19 No.57, desa Panobasan, kecamatan Angkola Barat, kabupaten Tapanuli Selatan. MIN 1 Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1991 dengan nama Filial NU kemudian menjadi MIN Panobasan dan pada tahun 2020 menjadi MIN 1 Tapanuli Selatan. MIN 1 Tapanuli Selatan dikepalai oleh bapak Drs. H. Jamil Tanjung dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 34 orang dan staf tata usaha sebanyak 4 orang dan jumlah peserta didik yaitu 319 orang.

MIN 1 Tapanuli Selatan merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan tujuan pendidikan yaitu: meningkatkan terwujudnya pelaksanaan dan proses pendidikan secara berkesinambungan, terwujudnya peserta didik yang berpengetahuan serta berakhlak mulia, toleransi sesama dan disiplin yang tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan terhadap peserta didik, meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama dan meningkatkan kebersihan dan penataan lingkungan yang indah dan berseri.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Jamil Tanjung, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan*, Sabtu, 17 Juli 2021.

## 2. Keadaan Guru MIN Tapanuli Selatan

Proses pembelajaran di suatu insitusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah, tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di MIN 1 Tapanuli Selatan beserta tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Tenaga Pendidik MIN 1 Tapanuli Selatan<sup>47</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. H. Jamil Tanjung	S1	Kepala Madrasah
2.	Nur Aminah Siregar, S.Ag	S1	Wali Kelas V B
3.	Kannaida Harahap, S.Ag	S1	Wali Kelas III A
4.	Masrona Harahap, S.Ag	S1	Wali Kelas II B
5.	Dra. Mardiah	S1	Wali Kelas III B
6.	Juliannasari Harahap, S.Ag	S1	Guru Kelas
7.	Erlina Sari Siregar, S.Pd.I	S1	PKM Kurikulum
8.	Anita Yanti Siregar, S.Pd. I	S1	Wali Kelas VI A
9.	Linda Mora Siregar, S. Pd. I	S1	Wali Kelas I A
10.	Hetty Daniati Pane, S. Pd. I	S1	Wali Kelas II A

<sup>47</sup> Nurliana Rambe, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Senin, 19 Juli 2021.

11.	Siti Fatimah Pane, S. Pd	S1	Guru Bidang Studi PENJAS
12.	Yusraini Wahyu Ningsih, S. Pd	S1	PKM Kesiswaan
13.	Nurmala Dalimunte, S. Pd	S1	Guru Kelas
14.	Isra Lailan Nasution, S. Pd. I	S1	Wali Kelas VI A
15.	Nurmahaya Siregar, S. Pd. I	S1	Wali Kelas IV A
16.	Emriana Siregar, S. Pd. I	S1	Wali Kelas V C
17.	Ali Mukmin Ritonga	S1	Guru Kelas
18.	Syawal Sahrial Harahap, S. Pd. I	S1	PKM HUMAS
19.	Syafaruddin Harahap, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
20.	Rahmat Iswandi Lubis, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
21.	Nuraini Rambe, S. Pd. I	S1	Wali Kelas IV C
22.	Misbah Pane, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
23.	Rosna Sari Siregar, S. Pd	S1	Wali Kelas I B
24.	Dermawan Hutasuhut, S.Ag	S1	Wali Kelas V A
25.	Mastoriyah Harahap, S. Pd. I	S1	Wali Kelas IV A
26.	Syahriana, S. Pd. I	S1	Guru Bidang Studi Akidah Akhlaq
27.	Muhammad Asrul, S. Pd	S2	Guru Bidang Studi PENJAS
28.	Evy Hasdiana Hasibuan, S. Pd. I	S1	Staf Tata Usaha
29.	Mira Hikmah Daulay, S. Pd. I	S1	Staf Tata Usaha
30.	Rohani Samosir, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
31.	Defanan Situmeang, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
33.	Deliwati Harahap, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
34.	Sarmila Rambe, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
35.	Nurhadijah Harahap, S. Pd	S1	Guru Kelas
36.	Nur Apni, S. Pd	S1	Guru Kelas
37.	Darwis Hasundutan	S1	Operator

38.	Nurliana Rambe	S1	Tata Usaha
39.	Nur Salim Harahap	S1	Penjaga Sekolah

Kemudian jumlah peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu berjumlah 319 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar di Panobasan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan<sup>48</sup>**

No	Nama Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas 1	2	31	30	61
2.	Kelas 2	2	25	23	48
3.	Kelas 3	2	23	25	48
4.	Kelas 4	3	33	25	58
5.	Kelas 5	3	26	28	54
6.	Kelas 6	2	22	28	50
JUMLAH		14	160	159	319

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik MIN 1 Tapanuli Selatan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Nurliana Rambe, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Senin, 19 Juli 2021.

Ruang kelas yang ada sebanyak dua puluh enam yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan MIN 1 Tapanuli Selatan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik MIN 1 Tapanuli Selatan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan, dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan<sup>49</sup>**

NO	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang			
			Jumlah yang			
			B	RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	26	24	1	1	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1	0
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	0
4.	Ruang Guru	1	1	0	0	0
5.	Halaman	1	1	0	0	0

Keterangan:

B = Baik

RR= Rusak Ringan

RS= Rusak Sedang

RB= Rusak Berat

---

<sup>49</sup> Mira Hikmah Daulay, Pegawai Staf Tata Usaha MIN 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Rabu, 21 Juli 2021.

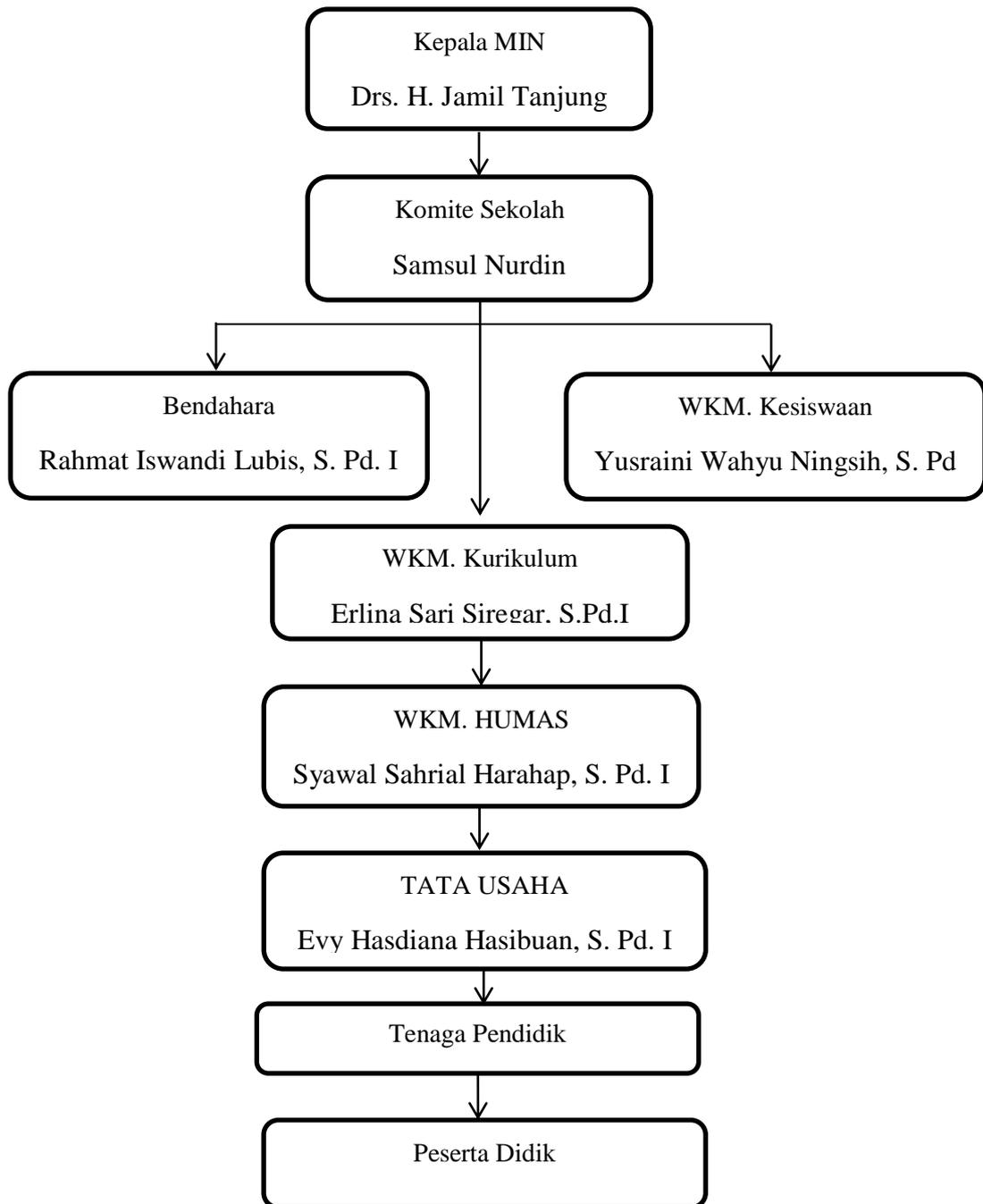
Dengan demikian, MIN 1 Tapanuli Selatan ini masih memerlukan banyak fasilitas serta sarana dan prasarana guna kelancaran proses pembelajaran di sekolah ini. Dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran di MIN 1 Tapanuli Selatan.

#### **4. Struktur dan Sistem Organisasi MIN 1 Tapanuli Selatan**

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan yang dibentuk pihak sekolah di tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mira Hikmah Daulay, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Rabu, 21 Juli 2021.



**Gambar. 4.1**

**Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022**

## 5. Visi MIN 1 Tapanuli Selatan

“Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Disiplin Tinggi IPTEK Berkepribadian Islam dan Jiwa yang Sehat”.<sup>51</sup>

## 6. Misi MIN 1 Tapanuli Selatan

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan memecahkan masalah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat.
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan yang bersih dan perilaku religious sehingga peserta didik dapat sadar akan kebersihan, mengamalkannya dan menghayati agamanya, yaitu Agama Islam
- e. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan berpakaian bersih sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan masyarakatnya
- f. Menumbuhkembangkan hidup sehat sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang sholeh, patuh dan taat terhadap guru dan orangtua.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mira Hikmah Dulay, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Rabu, 21 Juli 2021.

<sup>52</sup> Mira Hikmah Dulay, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, *Dokumentasi* di Kantor Tata Usaha, Rabu, 21 Juli 2021.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan**

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang menempati posisi penting dalam pembelajaran. Peserta didik juga merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan arah yang lebih baik perlu adanya penanaman orang lain, untuk mencapai taraf kematangan dan kedewasaan. Maka untuk membimbing peserta didik kearah yang baik penanaman karakter dalam diri peserta didik, karena membangun karakter peserta didik merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik dan berbeda dengan yang lainnya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam penelitian ini adalah disiplin dan jujur, akan tetapi setelah dilakukannya observasi dan wawancara dari 319 peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan, peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan sudah ada yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan masih ada yang kurang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan setelah dilakukan observasi dan wawancara adalah nilai-nilai pendidikan karakter sopan santun, disiplin, jujur, rajin dan tanggung jawab.

#### **a. Sopan Santun**

Sopan santun merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang dimana pun dia berada. Orang yang berjasa selain orang tua adalah guru. Guru setiap hari guru meluangkan

waktunya untuk mengajari kita untuk menjadi yang lebih baik dan berperilaku baik, jadi harus mempunyai sikap ramah dan sopan santun. Pada dasarnya, sopan santun itu merupakan tata cara mengatur kita sehari-hari dengan baik sehingga semuanya berjalan lancar. Tidak ada gangguan pikiran, maupun gangguan perasaan. Dasar sopan santun atau etika itu terletak pada ketidak sombongan, kelancaranm selera baik serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat dengan dasar itu pula dapat diterima orang lain dalam pergaulan.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dengan peserta didik kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan bahwa setiap peserta didik harus memberi salam kepada setiap bertemu dengan guru ataupun orang tua yang lewat dan harus menundukkan kepala.<sup>54</sup>

Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas di MIN 1 Tapanuli Selatan bahwa peserta didik mulai menerapkan nilai pendidikan karakter dan secara bertahap peserta didik mulai membiasakan diri untuk selalu memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dimana pun peserta didik berada baik di rumah, di sekolah.<sup>55</sup>

Adapun cara saya mendapatkan informasi tentang nilai karakter sopan santun yaitu, saya melihat peserta didik mempunyai etika yang

---

<sup>53</sup> Tabraini Yusran, dkk. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Gilang Saputra Perkasa, 2012), hlm. 159

<sup>54</sup> Amelia, Salah satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas III, Selasa, 3 Agustus 2021

<sup>55</sup> Anita Yanti, Wali Kelas VI, *Wawancara* di Kelas IV MIN Tapanuli Selatan, Selasa, 27 Juli 2021.

bagus, peserta didik memberikan salam kepada setiap guru yang peserta didik jumpai baik di ruangan kelas maupun di luar kelas.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri ataupun peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan disuruh membuat laporan sholat setiap minggu, agar melaksanakan sholat setiap minggu.<sup>56</sup> Kemudian, hasil wawancara dari peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu belajar dengan rajin tidak pernah bertengkar dan hidup rukun antar sesama teman, saling menyayangi, tidak boleh terlambat dan bolos dari sekolah.<sup>57</sup>

Kemudian hasil wawancara dari salah satu guru MIN 1 Tapanuli Selatan bahwa mereka sekarang juga sudah mulai menerapkan hidup rukun, dan sudah jarang membuat masalah baik bermasalah dengan guru, orangtua ataupun sesama teman.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi saya tentang nilai karakter jujur, peserta didik jujur dalam berbicara dan melakukan sesuatu hal dengan baik, sebagai contoh peserta didik memiliki sikap kejujuran di kantin

---

<sup>56</sup> Rio Afandi, Salah satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas III, Selasa, 3 Agustus 2021.

<sup>57</sup> Rizky, dkk. Peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas VI, Jum'at, 6 Agustus 2021.

<sup>58</sup> Putri Aqilah, Salah satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas IV, Senin, 2 Agustus 2021

saat peserta didik jajan di kantin sekolah. Kemudian pada jam istirahat, saya mengajak peserta didik untuk berbincang-bincang sebanyak 8 orang peserta didik, kemudian saya membuat soal teka-teki dan tanya-jawab tentang rukun islam, jadi siapa yang bisa menjawab pertanyaan saya kemudian sama memberi hadiah yaitu permen. Setiap jawaban yang benar saya kasih 3 permen, yang menjawab tetapi kurang tepat saya memberikan 2 permen. Setelah pertanyaan berakhir saya mengarahkan peserta didik untuk menghitung berapa banyak jumlah permen yang sudah didapatkan kemudian dengan jujur peserta didik mengatakan jumlah yang sebenarnya didapatkan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki nilai karakter yaitu bersikap jujur.

c. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan peserta didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Tujuan

kedisiplinan adalah untuk memberikan kenyamanan pada para peserta didik dan staf guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahannya diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Hasil wawancara dari peserta didik kelas V yaitu nilai-nilai pendidikan itu seperti rajin, disiplin, berkata jujur. Jadi sebelum pergi ke sekolah bangun pagi, sholat, makan, kemudian berangkat ke sekolah cepat karena tidak boleh terlambat ke sekolah.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN 1 Tapanuli Selatan bahwa peserta didik memiliki disiplin, hal ini dilihat dari peserta didik sudah mulai jarang terlambat datang ke sekolah ataupun ke ruangan kelas selain daripada adanya suatu kendala, misalnya hujan.<sup>60</sup>

Adapun cara saya dalam mendapatkan informasi tentang karakter disiplin adalah membuat janji kepada beberapa peserta didik untuk berkumpul pada jam istirahat yaitu pada jam 09.30 WIB di depan ruangan kelas I, jadi setelah membuat perjanjian tersebut saya mengarahkan sekelompok peserta didik untuk berkumpul pada jam dan tempat yang sudah disepakati, ternyata setelah istirahat, kemudian peserta didik berkumpul dengan jam dan tempat yang sudah dibuat tersebut. Jadi dapat saya lihat bahwa peserta didik memang mempunyai nilai karakter disiplin.

---

<sup>59</sup> Siti Aminah dan Annisa Husna, Peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *wawancara* di depan kelas IV, Sabtu, 8 Agustus 2021.

<sup>60</sup> Linda Mora, Wali Kelas I, *Wawancara* di kelas I MIN Tapanuli Selatan, Kamis, 22 Juli 2021.

d. Rajin

Rajin merupakan salah satu karakter anak bangsa. Oleh karena itu, rajin perlu dibina dan dikembangkan kemudian dibangun supaya peserta didik menjadi manusia rajin dalam berbagai hal. Rajin adalah suatu perilaku giat, yang mengarah kepada suatu tujuan. Secara umum rajin digambarkan sebagai hubungan antara upaya dengan hasil nyata melalui kegiatan kerja yang sebenarnya. Adapun ciri-ciri rajin belajar yaitu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya.<sup>61</sup>

Berikut hasil wawancara salah satu peserta didik kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu: nilai-nilai pendidikan karakter itu seperti jujur, disiplin, menghargai sesama teman sekelas, belajar rajin, kemudian belajar di rumah. Belajar membaca setiap hari di sekolah, di rumah banyak teman-teman di sekolah yang sangat baik dan tidak pernah bolos belajar.<sup>62</sup>

Dari nilai karakter jujur tersebut, hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa peserta didik sudah menjalankan dengan baik waktu piket kelas harian setelah pulang sekolah, dimana peserta didik membuang sampah yang masih ada di sekitar ruangan kelas. disuruh membuat laporan sholat setiap minggu, agar melaksanakan sholat

---

<sup>61</sup> Tabraini Yusran, dkk. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa...*, hlm 155

<sup>62</sup> Putri Aqilah, Salah satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas IV, Senin, 2 Agustus 2021.

setiap minggu.<sup>63</sup> Kemudian, hasil wawancara dari peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu belajar dengan rajin tidak pernah bertengkar dan hidup rukun antar sesama teman, saling menyayangi, tidak boleh terlambat dan bolos dari sekolah.<sup>64</sup>

Setelah saya melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik, peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan mempunyai rasa ingin tahu dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik rajin dalam belajar agama, menghafalkan surah-surah pendek, praktek ibadah, menghafalkan do'a dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a makan, do'a minum, do'a belajar, doa keluar rumah.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab yakni salah satu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat lingkungan sekitar maupun Negara. Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.

Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab merupakan perwujudan dari sifat amanah, artinya dapat dipercaya, sehingga tanggung jawab

---

<sup>63</sup> Rio Afandi, Salah satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas III, Selasa, 3 Agustus 2021.

<sup>64</sup> Rizky, dkk. Peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas VI, Jum'at, 6 Agustus 2021.

bersifat kodrati dan sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan. Sebagai seorang pelajar kewajibannya adalah belajar. Dengan belajar telah bertanggung jawab terhadap kewajiban, jadi makna dari tanggung jawab sering dikaitkan dengan kewajiban. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajiban.<sup>65</sup>

Adapun hasil wawancara dari peserta didik kelas VI adalah nilai-nilai pendidikan karakter merupakan perilaku baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nilai-nilai pendidikan karakter adalah rajin sholat, menghormati guru dan sesama teman, disiplin, jujur dan mengerjakan semua tugas dengan baik.<sup>66</sup> Hasil wawancara dari peserta didik mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu perbuatan baik seperti jujur, sopan santun, rajin menabung serta saling menghormati antara sesama teman.<sup>67</sup>

## **2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan kepada setiap peserta didik, baik di sekolah maupun di

---

<sup>65</sup> Ahmad Syauqil, *Akidah Akhlak MI Kelas VI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm 46.

<sup>66</sup> Rini Anasti, Peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas VI, Jum'at, 13 Agustus 2021.

<sup>67</sup> Rudiansyah, Peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kelas VI, Sabtu, 14 Agustus 2021.

rumah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan dan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, terdapat lima strategi yang digunakan oleh Wali Kelas rombongan belajar A di Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yaitu penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui keteladanan, melalui pembiasaan, pengkondisian lingkungan, kegiatan-kegiatan spontan dan kegiatan terprogram.

#### a. Keteladanan

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan suatu perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru menjadi contoh yang terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial peserta didik.<sup>68</sup>

Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 MIN 1 Tapanuli Selatan yang berkaitan dengan keteladanan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Edisi2, Desember 2017, hlm. 209.

### 1) Memberikan Contoh Sikap Disiplin dan Jujur

Hasil wawancara dari Wali Kelas I mengatakan bahwa strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yaitu: memberikan contoh yang baik serta mencerminkan seperti apa karakter disiplin dan jujur yang baik kepada peserta didik supaya mereka mengerti apa yang dikatakan dengan bersikap disiplin dan jujur yang baik, dimana pun peserta didik berada baik di sekolah maupun di rumah, contohnya tidak terlambat mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh setiap guru.

Sebelum seorang guru mengarahkan karakter disiplin dan jujur, maka harus Wali Kelas tersebut harus memberikan contoh karakter yang berkenaan dengan disiplin dan jujur yang baik sebagai panutan ataupun contoh sehingga peserta didik mampu mengikuti disiplin dan jujur tersebut dan dapat belajar perilaku positif dari guru. Kemudian, menerangkan dan mengarahkan kepada peserta didik kelas I bahwa peserta didik harus mempunyai sikap disiplin dan jujur supaya peserta didik menjadi baik dan berakhlak mulia.<sup>69</sup>

### 2) Memberikan Ceramah kepada Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di kelas III yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu memiliki karakter

---

<sup>69</sup> Linda Mora, Wali Kelas I, *Wawancara* di kelas I MIN Tapanuli Selatan, Kamis, 22 Juli 2021.

disiplin dan jujur yang baik serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur tersebut di kelas III dengan membuat aturan, apabila ada peserta didik yang melanggar aturan tersebut maka akan mendapatkan sanksi. Jadi, dari aturan tersebut, peserta didik diharapkan untuk memiliki karakter disiplin dan jujur yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.<sup>70</sup>

#### b. Pembiasaan

Pendidikan karakter disiplin dan jujur memerlukan strategi khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu strategi yaitu dengan pembiasaan terhadap peserta didik. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Pengembangan karakter disiplin dan jujur melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman.

Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan

---

<sup>70</sup> Kannaida Harahap, Wali Kelas III, *Wawancara* di kelas III MIN Tapanuli Selatan, Senin, 26 Juli 2021.

sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi figur yang terbaik dimata anaknya, jika orang tua menginginkan anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji.<sup>71</sup>

Adapun strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh Wali Kelas MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

1) Mengarahkan Kegiatan Peserta Didik dalam Kegiatan Sehari-hari

Mengarahkan secara berulang-ulang kepada peserta didik bahwa kita sebagai umat yang beragama harus memiliki karakter disiplin dan jujur baik di sekolah, masjid, tempat bermain, kantin, maupun di rumah.

2) Membiasakan Peserta Didik untuk Berkarakter Disiplin

Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib atau peraturannya sendiri guna mencapai keberhasilan dalam setiap pembelajaran di kelas. Guru dapat mengenalkan tata tertib sekolah kepada peserta didik, lalu diarahkan untuk melakukan tata tertib tersebut. Hal tersebut menjadikan peserta didik tumbuh sebagai generasi yang taat pada aturan dan tata tertib.

---

<sup>71</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan...", hlm. 210.

### 3) Membiasakan Peserta Didik untuk Berkarakter Jujur

Dalam hal membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, baik jujur dalam perkataan maupun jujur dalam perbuatan. Hal ini akan lebih mendorong peserta didik untuk lebih terbiasa dalam berperilaku jujur.

### 4) Bekerja Sama dengan Orangtua Peserta Didik dalam Mendidik Karakter Disiplin dan Jujur

Strategi pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur sangat berpengaruh terhadap kerjasama dengan orangtua. Contoh dalam hal ini adalah guru memberikan tugas dan diarahkan untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah setelah pulang sekolah, sehingga perlunya kerjasama antara guru dan orangtua, dimana orangtua dari peserta didik akan mengawasi anaknya apakah si anak tersebut mengerjakan tugas di rumah atau mengerjakan tugas tersebut di sekolah sebelum pembelajaran berlangsung.

## c. Pengondisian Lingkungan

### 1) Menerapkan strategi *contextual teaching learning*

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dapat dihubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran *Contekstual Teaching Learning*, guru menghubungkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang mengarahkan pada pembentukan karakter peserta didik.<sup>72</sup>

Menerapkan strategi *contextual Teaching Learning* yaitu kepada peserta didik serta menghubungkan penanaman karakter disiplin dan jujur dalam kegiatan nyata di kehidupan sehari-hari peserta didik untuk memiliki nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di mana peserta didik berada.

## 2) Semangat dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Jujur

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur sangat perlu untuk menuju ke arah yang lebih baik, jadi setiap perubahan mempunyai hambatan ataupun masalah, tetapi bukan berarti hambatan tersebut membuat lemah dalam berproses tersebut.

Seperti dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, itu mempunyai masalah atau problematika yaitu kurangnya sarana dan prasarana, akan tetapi sudah mengupayakan untuk mendirikan sarana dan prasarana tersebut.<sup>73</sup>

### d. Kegiatan-Kegiatan Spontan

#### 1) Memberikan Apresiasi kepada Peserta Didik untuk Lebih Giat

---

<sup>72</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 283.

<sup>73</sup> Jamil Tanjung Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan, Senin 13 Juli 2021.

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk menyemangati peserta didik, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam bidang apapun baik dalam akademik maupun dengan berperilaku baik, jujur, dan disiplin. Ketika seorang guru memilih memulai untuk proses pembelajaran hendaknya memberikan motivasi sebagai penyemangat kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas II mengenai strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan melakukan<sup>74</sup> pendekatan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik setiap peserta didik karena setiap peserta didik memiliki karakteristik peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai apa saja yang dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian, mengadakan kerja sama dengan orangtua peserta didik supaya orangtua mengawasi apa yang dilakukan peserta didik di luar sekolahnya. Jadi setelah melakukan kerja sama peserta didik di sekolah apakah peserta didik sudah melakukan karakter yang baik.

Dalam proses pembelajaran guru dapat berbagi pengalaman inspiratif mengenai hikmah dari memiliki karakter disiplin dan jujur dengan tujuan menginspirasi peserta didik untuk lebih baik. Misalnya guru bercerita tentang pengalaman mengenai kegagalan

---

<sup>74</sup> Hetty Daniati Pane, Wali Kelas II, *Wawancara* di Kelas II MIN Tapanuli Selatan, Kamis, 29 Juli 2021.

dan keputusan yang dialami, namun bangkit kembali demi meraih cita-cita. Hal ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam meraih cita-cita.<sup>75</sup>

## 2) Memberikan Pesan Moral kepada peserta didik

Untuk mengenalkan lebih jauh nilai-nilai peserta didik, setiap pembelajaran guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Dengan menanamkan nilai moral dalam setiap pelajaran, maka siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu bersikap optimis dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

Memberikan pesan moral kepada peserta didik, seperti pada saat belajar Matematika tidak hanya memberikan pelajaran rumus-rumus matematika saja, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti belajar matematika, yang ketika ada sebuah persoalan kita harus bekerja keras, berfikir, berusaha dan bersabar untuk menyelesaikannya.<sup>76</sup>

Kemudian memberikan pesan moral kepada peserta didik, seperti pada saat belajar Matematika tidak hanya memberikan pelajaran rumus-rumus matematika saja, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti belajar matematika, yang ketika ada sebuah persoalan

---

<sup>75</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis...*, hlm. 79

<sup>76</sup> Dermawan Hutasuhut, Wali Kelas V, *Wawancara di Kelas V MIN Tapanuli Selatan*, Kamis, 29 Juli 2021.

kita harus bekerja keras, berfikir, berusaha dan bersabar untuk menyelesaikannya.<sup>77</sup>

e. Kegiatan Terprogram

1) Melakukan Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Dalam pengintegrasian nilai pendidikan karakter jujur yaitu dengan diintegrasikan pada saat melakukan percobaan dalam suatu pelajaran, menghitung, bermain dan bertanding, serta pada saat peserta didik sedang jajan di kantin, dari pengintegrasian tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik bisa bersikap jujur dalam hal membayar apa yang telah di ambil.

2) Melakukan pengintegrasian Nilai Karakter Disiplin

Hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa strategi penanaman nilai pendidikan karakter disiplin di kelas V yaitu memberikan tugas dengan batas yang telah ditentukan supaya peserta didik akan disiplin dalam mengerjakan tugas kemudian menilai hasil dari tugas tersebut. Jadi, dari tugas tersebut saya dapat menilai dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik, setelah itu, membuat tugas atau peraturan untuk diikuti oleh setiap peserta didik kelas V, peserta didik harus mematuhi peraturan tersebut karena dari peraturan tersebut dapat dinilai peserta didik mana yang memiliki karakter yang baik, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter susah untuk diterapkan

---

<sup>77</sup> Dermawan Hutasuhut, Wali Kelas V, *Wawancara* di Kelas V MIN Tapanuli Selatan, Kamis, 29 Juli 2021.

pada peserta didik kelas V karena memiliki sifat yang labil, walaupun dari kelas I peserta didik telah memiliki kepribadian yang baik belum tentu ketika peserta didik sudah sampai ke kelas V agar peserta didik memiliki karakter disiplin.

### 3) Melakukan Pemantauan Setiap Hari

Strategi yang digunakan oleh guru kelas IV yaitu dengan cara mengarahkan, karena peserta didik kelas IV merupakan kelas tinggi dan peserta didik sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian menjadi contoh yang baik kepada peserta didik yang lainnya. Kemudian menerapkan aturan untuk bersikap disiplin dan jujur kepada peserta didik yaitu untuk tidak terlambat masuk ke ruangan belajar, tidak terlambat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

### 4) Menerapkan Strategi Sajikan, Terapkan dan Internalisasi

Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi Akidah Akhlak. Berikut pernyataan guru bidang studi kelas VI adalah strategi SIT (Sajikan, Internalisasi dan Terapkan).<sup>78</sup> Setelah itu, menilai apakah peserta didik melaksanakan ataupun mengindahkan peraturan tersebut. Serta memberikan sanksi ataupun hukuman

---

<sup>78</sup> Sahriana, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara* di Kelas VI MIN Tapanuli Selatan, Jum'at, 30 Juli 2021.

bagi peserta didik yang masih melanggar aturan dan tata tertib yang ada.<sup>79</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan dalam bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, terdapat lima strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MIN 1 Tapanuli Selatan yaitu: keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur guru sangat berpengaruh penting di sekolah dan orangtua sangat berperan di rumah. Hal ini guru dan orangtua perlu bekerjasama dalam menyukseskan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan rajin.

---

<sup>79</sup> Mastoriyah Harahap, Wali Kelas IV, *Wawancara* di Kelas IV MIN Tapanuli Selatan, Selasa, 27 Juli 2021.

Keteladanan merupakan strategi awal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin dan rajin, dimana guru memberikan contoh yang berhubungan dengan karakter disiplin dan jujur. Keteladanan sangat penting dicerminkan oleh setiap guru, karena pada saat di sekolah guru menjadi cerminan utama kepada peserta didik, peserta didik akan meniru apa yang telah dilakukan oleh gurunya, apapun perbuatan yang dicontohkan gurunya akan menjadi panutan bagi peserta didik maka dari itu, guru harus mampu memberikan contoh nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur kepada peserta didiknya. Setelah menjadi teladan kemudian membiasakan peserta didik untuk mampu berperilaku disiplin dan jujur dengan cara menerapkan pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur, kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh, dimana guru harus memanfaatkan sarana dan prasarana lingkungan sekitar serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang terprogram supaya peserta didik bebar-benar memiliki nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan

Karakter merupakan sikap atau perilaku baik yang harus ada pada setiap diri seseorang dimana karakter merupakan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Kemudian untuk membentuk karakter tersebut diperlukannya strategi guru dalam menanamkan karakter tersebut.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat lima nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan yaitu, sopan santun, jujur, disiplin, rajin dan bertanggung jawab. Kelima nilai-nilai pendidikan karakter ini merupakan pengklasifikasian dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dimana menurut peneliti bisa diklasifikasikan karena sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter sopan santun, jujur, disiplin, rajin dan bertanggung jawab.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Dengan menyebarnya Covid-19 di Indonesia membuat peneliti kesulitan dalam mendapatkan informasi dari peserta didik maupun guru yang diteliti
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut

sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk yang sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MIN 1 Tapanuli Selatan pada guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam penelitian ini, dari 319 peserta didik di MIN 1 Tapanuli Selatan ada yang memiliki nilai pendidikan karakter dan masih ada yang kurang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan adalah sopan santun, disiplin, jujur, rajin dan tanggung jawab serta semangat dalam belajar.

2. Strategi Guru MIN 1 Tapanuli Selatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yaitu sebagai berikut:

Terdapat lima strategi Wali Kelas menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yaitu penanaman pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan melalui keteladan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram. Keteladanan, dalam strategi keteladanan yaitu memberikan contoh sikap disiplin dan jujur, memberikan ceramah kepada peserta didik. Pembiasaan dengan strategi, mengarahkan kegiatan peserta didik dalam kegiatan

sehari-hari, membiasakan peserta didik untuk berkarakter disiplin, membiasakan peserta didik untuk berkarakter jujur, bekerja sama dengan orangtua peserta didik dalam mendidik karakter disiplin dan jujur. Pengondisian lingkungan, terdapat dua strategi yaitu, menerapkan strategi *contextual teaching learning*, semangat dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan jujur. Kegiatan-kegiatan spontan, yaitu memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk lebih giat, memberikan pesan moral kepada peserta didik. Kegiatan terprogram yaitu melakukan pengintegrasian nilai nilai karakter disiplin, melakukan pemantauan setiap hari menerapkan strategi sajian, terapkan dan internalisasi

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hal-hal yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, belajarlah menjadi orang yang memiliki karakter yang baik. Karena hal utama dalam kehidupan adalah memiliki karakter dan moral yang baik. Ikuti semua arahan yang diberikan ataupun yang disampaikan oleh orangtua, guru ataupun Kepala Sekolah sehingga nantinya menjadi penerus bangsa yang berguna dimana pun berada. Lebih semangat dalam belajar dan selalu mengerjakan yang baik sehingga menjadi orang yang berguna, karena tanpa nilai karakter atau sikap yang baik kita tidak akan menjadi manusia yang berguna di kelak nanti.

2. Bagi Guru, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya lebih mempelajari bagaimana strategi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter agar karakter ataupun sikap peserta didik tetap baik. Karena selain di rumah di sekolah dasar merupakan sarana paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga peserta didik menjadi manusia yang beradab dan bertingkah laku baik. Guru juga hendaknya memperbanyak kegiatan-kegiatan peserta didik untuk meningkatkan kegiatan peserta didik dan bisa diarahkan ke kegiatan yang positif.
3. Bagi Orangtua, seharusnya orangtua lebih memperhatikan karakter anak mulai dari kecil, sehingga dapat membentuk karakter anak yang baik nantinya setelah dewasa, karena orangtua merupakan pendidik pertama terhadap anak.
4. Bagi Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan, agar memberi bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta memperbaiki sarana dan prasarana yang lebih mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.
5. Bagi Pemerintah, hendaknya memenuhi segala sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam suatu sekolah.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan jika ingin melakukan penelitian yang sama, agar memilih nilai-nilai pendidikan karakter yang lain yang harus ditanamkan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1, No. 1, April 2014.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arifin, Moh. Miftahul. "Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri), *Tesis*, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).
- Arafat, Maulana. "Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD 200205 Padangsidempuan", *Forum Paedagogik*, Volume 11, No.01 Juni 2019, hlm. 3.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Edisi2, Desember 2017
- Citra, Yulia. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1, No. 1, Januari 2012.
- Dewi Yusanti dan Agus Kistian, Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di SD Negeri Gunung Keling, *Bina Gogik*, Volume 7, No. 2 September 2020.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Inggris*, Volume 1, No. 1, 2016.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Haryati. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", tersedia secara online di <http://lib.untidar.ac.id/wp.content/uploads>, Maret 2017,
- Idi, Abdullah. *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, Nomor 2, Oktober 2012.
- Kurniawan, Rizky. "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI." *Jurnal Pendidikan* 2, 2019.

- Kunandar. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016)
- Mardapi, Djemari. “Penilaian Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1, 2019.
- Mukhliso, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, Volume 1, No. 1, Februari 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mustari, Mohamad. “Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan Karakter,” Yogyakarta, 2011.
- Musfiqon, M dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidiarjo: Nijamia Learning Center, 2015.
- Nasution, Masidah. “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Merapi”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016).
- Pasaribu, Anggi Yunita Sari, “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Palas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2017).
- Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter dan Implementasinya.” *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 1, No. 2, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

- Ridwan, Muhammad Habib, and Alif Mudiono. "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Kelas IV SD Tema Indahnya Kebersamaan." *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. CV, 2011.
- Siantayani, Yulianti, and Pendidikan Nasional. "Pendidikan Karakter Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2007.
- Sudarsana. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Surabaya, Penerbit Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2010.
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Syauqil, Ahmad. *Akidah Akhlak MI Kelas VI*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Sultonurohmah, Nina, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin", *Jurnal Pendidikan*, Volume. 5, No. 2, 2017
- Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Usman. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Yusran, Tarbaini, dkk. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Gilang Saputra Perkasa, 2012.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012

Lampiran I

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Kegiatan Penelitian	WAKTU PENELITIAN 2020-2021												
		D E S	J A N	F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	A G U	S E P	O K T	N O V	D E S
1.	Pengajuan Judul dan Persetujuan pembimbing I dan II	■												
2.	Bimbingan Proposal		■	■	■									
3.	Bimbingan Proposal Pembimbing II					■	■							
4.	Bimbingan Proposal Pembimbing I						■							
5.	Pendaftaran Seminar Proposal							■						
6.	Seminar Proposal							■						
7.	Revisi Proposal							■						
8.	Penelitian							■	■					
9.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II									■				
10.	Bimbingan Skripsi Pembimbing I										■			
11.	Pendaftaran Seminar Hasil											■	■	
12.	Seminar Hasil											■	■	
13.	Pendaftaran Sidang Munaqosah											■	■	
14.	Sidang Munaqosah												■	■

Padangsidempuan, 6 Desember 2021

Penulis

Epi Ramadani Harahap  
NIM. 17 205 00064

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN 1 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin di MIN 1 Tapanuli Selatan?
4. Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin di MIN 1 Tapanuli Selatan?
5. Sebagai bapak kepala sekolah, bagaimana solusi dari bapak tentang masalah yang ada tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin ?

#### **B. Wawancara dengan Wali Kelas**

1. Dalam proses pembelajaran bagaimana strategi ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin ?
2. Apa masalah yang ada terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin ?
3. Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin ?
4. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter selain daripada jujur dan disiplin ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?
5. Nilai- nilai apasajakah yang terlihat pada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

**C. Wawancara dengan Peserta Didik**

1. Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?
2. Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?
3. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?
4. Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?

### Lampiran III

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan”, maka peneliti mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian tersebut:

1. Letak geografis MIN 1 Tapanuli Selatan
2. Keadaan guru dan peserta didik MIN 1 Tapanuli Selatan
3. Keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan
4. Struktur dan sistem organisasi MIN 1 Tapanuli Selatan
5. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### Wawancara I

Informator : Drs. H. Jamil Tanjung  
Status : Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan  
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021

Tempat : di Kantor Kepala Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MIN 1 Tapanuli Selatan?	MIN 1 Tapanuli Selatan terletak di jalan Sibolga KM. 19 No.57, desa Panobasan, kecamatan Angkola Barat, kabupaten Tapanuli Selatan. MIN 1 Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1991 dengan nama Filial NU kemudian menjadi MIN Panobasan dan pada tahun 2020 menjadi MIN 1 Tapanuli Selatan.
2.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan?	Sarana dan prasarana di MIN 1 Tapanuli Selatan masih sederhana, hal ini diperlukannya beberapa fasilitas untuk lebih membuat semangat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur
3.	Bagaimana pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur peserta didik in MIN 1 Tapanuli Selatan	Proses penanaman nilai-nilai pendidikan dengan sekuat tenaga saya dan seluruh tenaga pendidik mengupayakan untuk mengarahkan seluruh peserta didik agar memiliki ahklak mulia dan berkarakter terutama dalam berkarakter disiplin dan jujur.

2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan	Masalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur mungkin masalah sarana dan prasarana kita yang masih sederhana seperti, tidak ada tempat beribadah, akan tetapi hal itu bukan sebagai penghambat bagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur dan harus berusaha.
3.	Sebagai bapak kepala sekolah, bagaimana solusi dari bapak tentang masalah yang ada tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan	Saya berusaha supaya menyediakan sarana dan prasarana dan tentunya mempunyai proses untuk mengadakannya agar hambatan tersebut dapat terselesaikan.

## Wawancara II

Informator : Linda Mora, S. Pd

Status : Wali kelas 1 A

Hari/tanggal : Kamis, 22 Juli 2021

Tempat : di Ruang Kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran bagaimana strategi ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Mengenalkan tata tertib sekolah dan mematuhinya Memberikan contoh nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang baik untuk peserta didik Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter Memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk lebih giat
2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan	Kurangnya sarana dan prasarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti tempat beribadah. Kemudian terkadang karena keadaan dari luar yang tidak mendukung
3.	Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter	Dari yang saya pantau secara bertahap peserta didik mulai mengikuti hal-hal yang berkaitan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur
4.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	Iya, saya tanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang kecil sampai nanti menjadi peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan jujur yang baik

Wawancara III

Informator : Hetty Daniati Pane, S. Pd. I

Status : Wali kelas II A

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Juli 2021

Tempat : di Ruang kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran apakah ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter	Melakukan pendekatan kepada peserta didik Bekerja sama dengan orangtua peserta didik dalam mendidik anak Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter Melakukan pemantauan setiap hari
2.	Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter	Secara berproses dan pemantauan saya peserta didik mulai berkembang dan mengerti nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur kepada peserta didik
1.	Nilai- nilai apasajakah yang terlihat pada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya	Dalam keseharian peserta didik sudah mulai terlihat nilai pendidikan karakter semangat dalam belajar, rajin, dan saling menghargai.
3.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	Iya, saya tanamkan seperti jujur, disiplin karena nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

Wawancara IV

Informator : Kannaida Harahap, S.Ag

Status : Wali kelas III A

Hari/tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Tempat : di Ruangan kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran apakah ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Dengan ceramah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Mengajarkan disiplin dan jujur Mengarahkan untuk selalu jujur dan terbuka pada setiap kesalahan yang telah diperbuat baik disengaja maupun tidak sengaja oleh peserta didik Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lainnya Menilai peserta didik apakah mereka sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur
2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur MIN 1 Tapanuli Selatan	Kalau masalah menanamkan nilai-nilai pendidikan disiplin dan jujur tersebut karena peserta didik yang tidak memiliki kepribadian yang sama
3.	Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur di MIN 1 Tapanuli Selatan	Dengan saya arahkan setiap hari, semua peserta didik mulai peradaptasi dengan segala aturan yang saya buat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur tersebut
4.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	Iya, sudah tentu saya tanamkan karena dimana pun peserta didik berada harus memiliki karakter disiplin dan jujur yang baik dan harus menjadi manusia yang berakhlak yang baik

Wawancara V

Informator : Mastoriyah Harahap, S. Pd. I

Status : Wali kelas IV A

Hari/tanggal : Selasa, 27 Juli 2021

Tempat : di Ruangan kelas IV MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran apakah ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur Membiarkan peserta didik menjadi pemimpin sehingga dari hal tersebut peserta perlahan lahan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur Berbagi pengalaman yang menginspirasi kepada peserta didik
2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter MIN 1 Tapanuli Selatan	Masalah atau problematika saya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur tersebut
3.	Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Secara berproses perkembangan nilai-nilai karakter yang saya tanamkan mulai berkembang
4.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selain nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Iya, sudah tentu saya tanamkan karena nilai-nilai pendidikan karakter harus melekat pada diri setiap peserta didik
5.	Nilai-nilai apasajakah yang terlihat pada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.	Dari nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang saya terapkan, peserta didik juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang lain seperti bertanggung jawab, rajin, saling menyayangi dan saling menghormati.

Wawancara VI

Informator : Dermawan Hutasuhut, S.Ag

Status : Wali kelas V A

Hari/tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Tempat : di Ruang kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran apakah ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	<p>Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur</p> <p>Memberikan <i>deadline</i> pada setiap tugas sekolah yang diberikan untuk melihat bagaimana untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik kelas V tersebut.</p> <p>Memberikan pesan moral tentang pada setiap pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur</p> <p>Mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur</p>
2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur MIN 1 Tapanuli Selatan	<p>Problematika saya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yaitu pertama tergantung pada peserta didik, karena memiliki karakter yang berbeda, maka saya sebisa mungkin tidak membeda-bedakan peserta didik, kemudian masalah sarana dan prasarana</p>
3.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	<p>Iya, saya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan jujur kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang berguna nantinya.</p>
4.	Nilai-nilai apasajakah yang terlihat pada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.	<p>Terdapat Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, rajin piket, semangat belajar.</p>

Wawancara VII

Informator : Syahriana, S. Pd. I

Status : Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Juli 2021

Tempat : di Ruangan kelas VI MIN 1 Tapanuli Selatan

No	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam proses pembelajaran apakah ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Sajikan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur Terapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur Menerapkan strategi <i>Contextual teaching learning</i>
2.	Apa problematika/masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur MIN 1 Tapanuli Selatan	Adapun masalah yang saya hadapi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik disiplin dan jujur yaitu sarana-dan prasarana yang kurang lengkap.
3.	Bagaimana proses perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur	Secara bertahap perkembangan dari nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur sangat bagus
4.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	Iya, saya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan jujur tersebut kepada peserta didik dimana peserta didik berada, apalagi saya mengajar di kelas V dan IV peserta didik sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.

Wawancara VII

Wawancara dengan Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan

Nama	Butir-Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Rio Afandi Putri Aqilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?</li> <li>• Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	<p>Disiplin itu tidak terlambat Jujur itu tidak boleh berbohong</p> <p>Makan, mandi</p> <p>Iya, kami mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah</p> <p>Tidak</p> <p>Pernah</p>
2. Rizki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?</li> <li>• Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	<p>Jujur itu selalu berkata dengan baik dan tidak berbohong Sebelum berangkat ke sekolah mandi, sholat subuh Iya saya mengerjakan tugas di rumah</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak</p>
3. Rudiansyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin?</li> </ul>	<p>Nilai-nilai pendidikan itu seperti rajin, disiplin, berkata jujur. Jadi sebelum pergi ke sekolah</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?</li> <li>• Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	<p>bangun pagi, sholat, makan, kemudian berangkat ke sekolah cepat karena tidak boleh terlambat ke sekolah.</p> <p>Pernah</p> <p>Pernah</p>
4. Siti Aminah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?</li> <li>• Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	<p>Nilai-nilai pendidikan itu seperti rajin, disiplin, berkata jujur. Jadi sebelum pergi ke sekolah bangun pagi, sholat, makan, kemudian berangkat ke sekolah cepat karena tidak boleh terlambat ke sekolah.</p>
5. Rini Anasti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?</li> <li>• Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>• Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ul>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter itu seperti jujur, disiplin, menghargai sesama teman sekelas, belajar rajin, kemudian belajar di rumah. Belajar membaca setiap hari di sekolah, di rumah banyak teman-teman di sekolah yang sangat baik dan tidak pernah bolos belajar</p>

	<p>di rumah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>•Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	
6. Annisa	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Apa yang kamu ketahui tentang jujur dan disiplin ?</li> <li>•Apa yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah?</li> <li>•Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?</li> <li>•Pernahkah kamu bolos saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>•Apakah kamu selalu mengganggu teman sekelasmu?</li> </ul>	<p>Belajar dengan rajin tidak pernah bertengkar dan hidup rukun antar sesama teman, saling menyayangi, tidak boleh terlambat datang ke sekolah pada saat upacara bendera, masuk keruangan belajar dan tidak boleh bolos dari sekolah tanpa permisi pada guru yang bersangkutan.</p>

## **HASIL OBSERVASI**

### **PENANAMAN NILIA-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIN 1 TAPANULI SELATAN**

#### 1. Letak Geografi Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan

MIN 1 Tapanuli Selatan terletak di jalan Sibolga KM. 19 No.57, desa Panobasan, kecamatan Angkola Barat, kabupaten Tapanuli Selatan. MIN 1 Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1991 dengan nama Filial NU kemudian menjadi MIN Panobasan dan pada tahun 2020 menjadi MIN 1 Tapanuli Selatan. MIN 1 Tapanuli Selatan dikepalai oleh bapak Drs. H. Jamil Tanjung.

#### 2. Keadaan Guru MIN 1 Tapanuli Selatan

Proses pembelajaran di suatu insitusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam insitusi pendidikan sekolah. Adapun jumlah tenaga pendidik di MIN 1 Tapanuli Selatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

#### 3. Keadaan sarana dan prasarana

Ruang kelas yang ada sebanyak dua puluh enam yang secara keseluruhan berada didalam lingkungan MIN 1 Tapanuli Selatan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik MIN 1 Tapanuli Selatan secara keseluruhan layak

dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana MIN 1 Tapanuli Selatan, dijelaskan sebagai berikut:

#### 4. Struktur dan Sistem Organisasi MIN 1 Tapanuli Selatan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Lampiran VI

## PROFIL MIN 1 TAPANULI SELATAN



**Gambar. 1**  
**Sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan Tampak Depan**  
**pada Senin, 19 Juli 2021**



**Gambar. 2**  
**Lapangan MIN 1 Tapanuli Selatan**  
**pada Rabu, 21 Juli 2021**

**DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA****Gambar. 3**

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamil Tanjung selaku Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan pada Sabtu, 17 Juli 2021

**Gambar. 4**

Wawancara dengan Ibu Linda Mora, S. Pd selaku Wali Kelas I MIN 1 Tapanuli Selatan, pada Kamis, 22 Juli 2021



**Gambar. 5**

Wawancara dengan Ibu Hetty Daniati Pane, S. Pd. I, Selaku Wali Kelas Kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan pada Jum'at, 23 Juli 2021



**Gambar. 6**

Wawancara dengan Ibu Kannaida Harahap, S. Pd, Selaku Wali Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan pada Senin, 26 Juli 2021



**Gambar. 7**

Wawancara dengan Ibu Dermawan Hutasuhut, S.Ag Selaku Wali Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan pada Kamis, 29 Juli 2021



**Gambar. 8**  
Wawancara dengan Ibu Syahriana, S. Pd. I Selaku Guru Bidang Studi Akidah Akhlak MIN 1 Tapanuli Selatan pada Jum'at 30 Juli 2021



**Gambar. 9**  
Wawancara dengan Putri Aqila Salah Satu Peserta Didik MIN 1 Tapanuli Selatan



**Gambar. 10**  
Wawancara dengan Rio Afandi Salah Satu Peserta Didik Min 1 Tapanuli Selatan



**Gambar. 11**  
Wawancara dengan Rizki, Aldi dan Reno yang Merupakan Peserta Didik  
MIN 1 Tapanuli Selatan



**Gambar. 12**  
Wawancara Dengan Siti dan Annisa Peserta Didik MIN 1 Tapanuli  
Selatan



**Gambar. 13**  
Gambar Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan  
Disiplin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 912 /In.14/E/TL.00/07/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Epi Ramadani Harahap  
NIM : 1720500064  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Panobasan, Parsalakan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 15 Juli 2021  
Dekan  
  
Dr. Letya Fida, M.Si  
NIP. 19720920200003 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN**  
Jl. Sibolga Km. 19 No. 57 Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat  
Kabupaten Tapanuli Selatan 22736

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor :B. 0235/MI.02.5/KP/07.5/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Keca. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan. Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan nomor. B-912/In.14/E/TL.00/07/2021 tanggal 15 Juli 2021 perihal permohonan melaksanakan penelitian, menetapkan bahwa :

Nama : **Epi Ramadani Harahap**  
NIM : 1720500064  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Panobasan Parsalakan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk tahapan dan mekanisme penyusunan Skripsi dengan judul " **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MIN 1 Tapanuli Selatan** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panobasan, 16 Agustus 2021  
Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan  
  
**Drs. H. JAMIL TANIUNG**  
NIP. 19620625 199703 1002

## Lampiran IX

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Epi Ramadani Harahap  
NIM : 1720500064  
Tempat Tanggal Lahir : Pagaran Singkut, 16 Desember 1999  
Alamat : Desa Panobasan, Kec. Angkola Barat, Kab.  
Tapanuli Selatan  
Email : [epiramadani05003@gmail.com](mailto:epiramadani05003@gmail.com)  
No. HP : 082366825388
- II. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Syafaruddin Harahap, S. Pd. I  
Nama Ibu : Nurmala Lubis
- III. Pendidikan
1. MIN Panobasan (2011)
  2. MTs Negeri Batang Toru (2014)
  3. SMA Negeri 1 Angkola Barat (2017)
  4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2021)